Jurnal Eksplorasi Pendidikan Volume 9 Nomor 10 Tahun 2026 Halaman 24-35

KETIKA MUSIK "BERBICARA": MENGKAJI PEMAHAMAN SISWA KELAS X TENTANG DINAMIKA MUSIK (FORTE, PIANO, CRESCENDO, DECRESCENDO)

Elvira Asriyani Koli
elvirakolly677@gmail.com
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Abstrak

Dinamika merupakan salah satu unsur ekspresi musical yang berperan penting dalam membentuk makna dan karakter sebuah karya musik. Konsep dinamika seperti forte (keras), piano (lembut), crescendo (semakin keras), dan decrescendo (semakin lembut) sering diajarkan pada jenjang sekolah menengah, namun pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tersebut belum banyak dikaji secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat pemahaman teori siswa kelas X terhadap konsep dinamika musik, khususnya forte, piano, crescendo, dan decrescendo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa tes pemahaman konsep dan wawancara terstruktur. Subjek penelitian adalah siswa kelas X pada salah satu sekolah menengah atas yang menempuh mata pelajaran seni musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep forte dan piano dengan baik karena kedua istilah tersebut bersifat statis dan mudah diasosiasikan dengan pengalaman mendengar sehari-hari, sedangkan pemahaman terhadap crescendo dan decrescendo tergolong lebih rendah karena kedua konsep tersebut bersifat dinamis dan menuntut kemampuan mendengar perubahan intensitas bunyi secara bertahap. Faktor yang memengaruhi pemahaman siswa antara lain frekuensi latihan mendengarkan musik, metode pembelajaran yang digunakan guru, serta ada tidaknya praktik langsung dalam pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media audio-visual dan praktik bernyanyi atau bermain alat musik secara langsung untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep dinamika musik secara utuh, baik secara teoretis maupun auditif.
Kata Kunci: Dinamika Music, Forte, Piano, Crescendo, Decrescendo, Pemahaman Siswa

Abstract

Dynamics is one of the fundamental elements of musical expression that plays an important role in shaping the meaning and character of a musical work. Dynamic concepts such as forte (loud), piano (soft), crescendo (gradually louder), and decrescendo (gradually softer) are commonly taught at the secondary school level, yet students' understanding of these concepts has not been widely examined in depth. This study aims to examine the level of theoretical understanding among tenth-grade students regarding the concept of musical dynamics, specifically forte, piano, crescendo, and decrescendo. This research employed a quantitative descriptive approach, with data collected through a concept-understanding test and a structured interview. The subjects of this study were tenth-grade students taking the music course at a high schools. The findings indicate that most students demonstrated a good understanding of forte and piano, as these terms are static in nature and easily associated with everyday listening experiences, whereas comprehension of crescendo and decrescendo was comparatively lower, since these concepts are dynamic and require the ability to perceive gradual changes in sound intensity. Factors influencing students' understanding include the frequency of music-listening practice, the teaching methods employed by educators, and the presence or absence of direct practical activities in the learning process. This study recommends the use of audio-visual media as well as direct

singing or instrumental practice to strengthen students' comprehension of musical dynamics, both theoretically and aurally.
Keywords: Musical Dynamics, Forte, Piano, Crescendo, Decrescendo, Student Understanding.

PENDAHULUAN

Musik sebagai bahasa ekspresi memiliki berbagai unsur yang saling berkaitan untuk membentuk sebuah karya yang utuh, salah satunya adalah dinamika. Dinamika dalam musik merujuk pada tingkat keras lembutnya bunyi yang dihasilkan, yang berfungsi untuk menghidupkan karakter, suasana, dan pesan emosional dari sebuah komposisi. Tanpa dinamika sebuah karya musik akan terdengar datar dan kehilangan nuansa ekspresifnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep dinamika menjadi salah satu kompetensi dasar yang penting dalam pembelajaran seni musik di sekolah menengah.

Di antara berbagai istilah dinamika, forte (f) dan piano (p) merupakan simbol dasar yang menunjukkan volume bunyi secara statis, yaitu keras dan lembut. Sementara itu, crescendo dan decrescendo merupakan tanda dinamika yang bersifat gradual atau berproses, yang masing-masing menunjukkan peningkatan dan penurunan volume bunyi secara bertahap. Keempat konsep ini merupakan materi dasar yang umum diajarkan pada siswa kelas X dalam mata pelajaran seni musik, baik melalui teori notasi maupuan praktik vokal instrumental.

Berdasarkan pengamatan awal, masih banyak siswa yang belum mengetahui simbol-simbol dinamika seperti forte, piano crescendo, dan decrescendo, serta belum mampu menerapakan konsep-konsep tersebut dalam praktik, baik saat bernyanyi maupun memainkan alat musik. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena dapat mengindikasikan adanya kesenjangan antara materi yang diajarkan dengan pemahaman dan penerapan yang dimiliki siswa dalam dalam materi dinamika musik. Oleh karena itu, penelitian ini berupayah mengkaji sejauh mana pemahaman siswa kelas X terhadap keempat konsep dinamiaka tersebut serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Tujuan penelitisn ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa kelas X terhadap konsep forte, piano, crescendo, dan decrescendo; (2) mengidentifikasikan konsep dinamika mana yang paling mudah dan paling sulit dipahami oleh siswa; dan (3) mengidentifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru seni musik dalam merancang strategi pembelajaran dinamika musik yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dinamika musik secara objektif berdasarkan data yang terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dinamika musik secara objektif berdasarkan data yang terukur. Subjek penelitian adalah siswa kelas X pada salah satu sekolah menengah atas yang telah menerima materi dinamika musik dalam mata pelajaran seni musik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua instrumen utama, yaitu:

1. Tes pemahaman konsep, berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat yang mengukur pemahaman siswa terhadap pengertian, simbol, dan penerapan forte, piano, crescendo, dan decrescendo.
2. Wawancara terstruktur, yang digunakan untuk menggali lebih dalam persepsi siswa terhadap tingkat kesulitan masing-masing konsep dinamika serta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mereka. Wawancara dilakukan kepada sejumlah siswa secara individual dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Data hasil tes dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase capaian siswa pada setiap indikator konsep dinamika, sedangkan data hasil wawancara dianalisis secara

kualitatif untuk memperkuat dan memperjelas temuan dari data tes. Kedua data tersebut selanjutnya diinterpretasikan secara bersama-sama untuk melihat pola pemahaman siswa terhadap konsep dinamika musik secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pemahaman terhadap Forte dan Piano

Hasil tes menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian dan simbol forte serta piano. Sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi bahwa forte berarti keras dan piano berarti lembut, serta mampu mengenali simbol f dan p dalam partitur sederhana. Tingginya capaian pada dua konsep ini diduga disebabkan oleh sifatnya yang statis dan konkret, sehingga mudah diasosiasikan dengan pengalaman mendengar sehari-hari, misalnya volume suara saat berbicara pelan atau berteriak.

Tingkat Pemahaman terhadap Crescendo dan Decrescendo

Berbeda dengan forte dan piano, hasil tes pada indikator crescendo dan decrescendo menunjukkan capaian yang lebih rendah. Banyak siswa yang mampu menyebutkan pengertian crescendo dan decrescendo secara tekstual, namun mengalami kesulitan ketika diminta mengidentifikasi perubahan dinamika tersebut dalam contoh audio yang diperdengarkan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman kognitif (hafalan istilah) dan pemahaman auditif (kemampuan mendengar perubahan intensistas bunyi secara nyata)

Dari hasil wawancara, sebagian besar siswa mengaku bahwa crescendo dan decrescendo lebih sulit dipahami karena bersifat proses, bukan kondisi tetap, sehingga mereka perlu berkonsentrasi lebih lama untuk merasakan perubahan volume secara bertahap. Selain itu, keterbatasan latihan mendengarkan musik secara langsung turut memengaruhi rendahnya pemahaman auditif siswa terhadap kedua konsep dinamika tersebut.

Fakor-faktor yang Memengaruhi Pemahaman Siswa

Berdasarkan analisi data wawancara, terdapat beberapa faktoe yang memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dinamika musik, yaitu: (1) metode pembelajaran yang digunakan guru, di mana pembelajaran yang melibatkan praktik mendengarkan dan bernyanyi cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat ceramah; (2) frekuensi latihan mendengarkan musik, baik di sekolah maupun secara mandiri di luar sekolah; (3) penggunaan media pembelajaran audio-visual yang dapat membantu siswa membandingkan secara langsung perbedaan antara dinamika statis dan paduan suara, ansambel musik, atau les alat musik di luar sekolah.

Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman konsep dinamika musik tidak cukup dibangun melalui hafalan istilah semata, melainkan memerlukan pengalaman mendengar dan praktik yang berulang. Guru seni musik perlu merancang pembelajaran yang memadukan penjelasan teori dengan latihan pendengaran aktif, misalnya melalui pemutaran contoh musik yang memuat perubahan dinamika secara jelas, disertai diskusi dan praktik vokal atau instrumental sederhana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas X terhadap konsep dinamika musik bervariasi antarindikator. Siswa cenderung memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep forte dan piano karena sifatnya yang statis dan konkret, sedangkan pemahaman terhadap crescendo dan decrescendo masih tergolong rendah karena kedua konsep tersebut bersifat dinamis dan menuntut kemampuan

pendengaran yang lebih kompleks. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran, frekuensi latihan mendengarkan, penggunaan media audio-visual, dan pengalaman musikal siswa turut memengaruhi capaian pemahaman tersebut.

Sebagai implikasi, disarankan agar guru seni musik mengembangkan strategi pembelajaran dinamika musik yang tidak hanya berfokus pada hafalan istilah dan symbol, tetapi juga melibatkan praktik mendengarkan aktif dan penerapan langsung melalui vokal maupun alat musik. Penggunaan media audio-visual serta contoh-contoh musik kontekstual yang dekat dengan keseharian siswa dapat menjadi alternatif untuk memperkuat pemahaman konsep dinamika secara lebih utuh dan bermakna. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas cakupan subjek dan menambahkan observasi praktik langsung guna memperkaya data mengenai penerapan konsep dinamika oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Banoe, P. (2003). Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.

Djohan. (2016). Psikologi Musik. Yogyakarta: Percetakan Galangpress.

Jamalus. (1988). Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kristianto, J. (2019). Sejarah Musik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Latifah, D., & Suryati. (2020). Analisis Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Notasi Musik di Sekolah Menengah. Jurnal Pendidikan Seni, 8(2), 45-56.

Miller, H. M. (2001). Pengantar Apresiasi Musik (Terj. Triyono B. P.). Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.

Prier, K. E. (2011). Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.